BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah pembelajaran pokok yang diajarkan dari jenjang pendidikan awal hingga perguruan tinggi. Selain itu dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ditegaskan bahwa salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu matematika. Namun pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai dan banyak orang berpersepsi bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, logis, sistematis, menggunakan banyak simbol dan rumus-rumus sehingga dianggap sulit (Auliya, 2016).

Pembelajaran matematika yang bersifat abstrak membuat siswa membutuhkan alat bantu pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran. Nana Sujana mengatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif membuat materi pembelajaran yang abstrak akan menjadi mudah dan jelas tersampaikan (Purwanto, 2020).

Menurut Piaget (Danim, 2014) anak usia Sekolah Dasar yaitu anak yang berumur 7-11 tahun masih berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak belum bisa berpikir secara abstrak. Sehingga perlunya penjelasan guru yang disertai penggunaan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran matematika yang sulit ditambah lagi dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh yang disebabkan adanya pandemi *Covid-19* membuat

siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka harus belajar mandiri di rumah masing-masing. *Covid-19* memaksa berbagai sektor kehidupan berubah termasuk dalam sektor pendidikan dimana hal ini membuat cara belajar yang harusnya dilakukan secara tatap muka harus berubah dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Adanya *Covid-19* membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Dalam kebijakan tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilakukan secara daring/jarak jauh yaitu pada poin ke-dua yang salah satu ketentuannya yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah dilangsungkan melalui pembelajaran secara daring/jarak jauh dengan tidak membebankan ketuntasan yang telah ditetapkan pada kurikulum sebagai salah satu syarat kenaikan kelas maupun kelulusan (MENDIKBUD, 2020).

Adanya kemajuan teknologi dan informasi seperti penggunaan internet sangat membantu dalam proses pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020 menyebutkan pengguna internet di Indonesia yaitu 73,7% pengguna internet dimana terdapat 196,71 jiwa pengguna internet dari 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Dari hasil survei APJII juga menunjukkan bahwa penggunaan internet yang terbanyak yaitu untuk sosial media sebanyak 51,1 % dan yang menduduki urutan kedua terbanyak yaitu digunakan untuk komunikasi lewat pesan sebanyak 32,9% serta alasan lain (APJII, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa alasan utama

orang menggunakan internet yaitu untuk bermedia sosial. Sedangkan media sosial yang paling sering digunakan selain *Facebook*, *Instagram*, *Linkedin*, *Twitter* dan *Youtube* yaitu *WhatsApp* sebanyak 31,1% (APJII, 2020).

Media sosial dapat digunakan oleh siswa untuk memudahkan dalam mencari informasi, materi pembelajaran, sebagai alat komunikasi, selain itu media sosial dapat digunakan oleh semua kalangan termasuk juga siswa karena kemudahan dalam mengakses media sosial dan kita tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan yang khusus. Adanya pemanfaatan media sebagai produk teknologi memungkinkan pembelajaran lebih efektif, mengarah pada tujuan, mengubah kebiasaan sehari-hari kelas, dan dapat menyusun evaluasi secara luas yang berdampak secara simultan (Kuntarto & Asyhar, 2016).

Keefektifan pembelajaran adalah kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun saat masa pandemi *Covid-19* dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh. Dalam proses pembelajaran secara daring penggunaan media sosial dapat mendukung tercapainya komunikasi antara guru dan siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Hanum (2013) mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan alat bantu yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ada banyak media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp* dan sebagainya. Namun media

sosial yang paling banyak digunakan sebagai media belajar di Sekolah Dasar menurut Daher et al (2020) yaitu *WhatsApp* grup.

Berdasarkan observasi awal pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2020 di kelas V B SD Negeri 13/I Muara Bulian diketahui bahwa dalam pembelajaran secara daring atau jarak jauh guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dimana guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam *WhatsApp* seperti menggunakan *voice note* dan berbagi video pembelajaran berupa video yang dibuat oleh guru maupun video pembelajaran yang ada di internet yang dibagikan guru melalui *link* yang dijadikan sebagai media pembelajaran matematika. Selain itu dalam pembelajaran secara daring guru hanya menggunakan media sosial *WhatsApp* dikarenakan guru pernah mencoba menggunakan *Zoom* dalam proses pembelajaran namun banyak siswa yang belum mengerti cara menggunakannya.

Penelitian ini dirasa penting karena dapat dijadikan evaluasi bagi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan khususnya dalam pembelajaran matematika menggunakan media sosial *WhatsApp*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Sosial *WhatsApp*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran matematika yang dianggap sulit
2. Pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh

3. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar
4. Belum diketahui keefektifan penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah agar pembahasan lebih terfokus dan terarah adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas V B SDN 13/I Muara Bulian
2. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika
3. Indikator pembelajaran efektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon siswa, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan pembelajaran matematika menggunakan media sosial *WhatsApp* pada kelas V B SD Negeri 13/I Muara Bulian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika menggunakan media sosial *WhatsApp* pada kelas V B SD Negeri 13/I Muara Bulian.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru, siswa dan penulis mengenai keefektifan penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan sekolah sebagai evaluasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang efektif.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran adalah kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator pembelajaran efektif menurut Yusuf (2018) antara lain yaitu 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses komunikatif, 3) respon peserta didik, 4) aktivitas belajar, dan 5) hasil belajar.

1.7.2 Matematika

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika dan semua unsur abstrak yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dianggap sulit apalagi saat pembelajaran daring sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran matematika.

1.7.3 Media Sosial

Media sosial adalah suatu aplikasi atau alat bantu yang digunakan untuk berinteraksi sosial yang sangat mudah diakses dan dapat berbagi momen kegiatan yang dilakukan dimana penggunanya terhubung dalam jaringan internet. Penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara daring. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu media sosial *WhatsApp*.

1.7.4 WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan yang digunakan untuk memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi jarak jauh baik secara pribadi maupun dalam grup karena pada aplikasi ini terdapat berbagai fitur seperti pengiriman pesan suara, video, gambar, dokumen dan sebagainya.

1.8 Asumsi

1.8.1 Siswa Menjawab Sendiri Angket yang Diberikan

Angket yang diberikan kepada siswa diisi sendiri oleh siswa pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2021 dan dikembalikan kembali oleh orang tua saat mengumpulkan tugas pada hari Sabtu berikutnya yaitu pada tanggal 16 Januari 2021.

1.8.2 Angket yang Diberikan dapat Mengukur Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Sosial *WhatsApp*

Angket yang diberikan kepada siswa telah di Uji Validitasnya dengan melakukan validasi instrument kepada dosen yang dianggap ahli dalam bidangnya dan berkompeten, diasumsikan angket yang diberikan dapat mengukur dan memberikan informasi terkait keefektifan pembelajaran matematika menggunakan media sosial *WhatsApp*.